

BAB III

LGBT DALAM KAJIAN IMAM AL-QURTHUBI

A. Pengertian dan Sejarah LGBT

Polemik seputar Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) atau disebut homoseksual kembali marak diperbincangkan. Polemik yang didasari dengan hubungan seks sesama jenis ini telah menyedot perhatian masyarakat lebih besar dari biasanya. Bagi para pendukung LGBT, ia tidak lagi dipandang sebagai penyimpangan seksual maupun penyakit masyarakat, karena didasari dengan kebebasan dan kesadaran dari setiap individu untuk memilih orientasi seksual yang diinginkan. Para pendukung gagasan ini menilai, sudah seharusnya komunitas LGBT ini mendapat perlindungan dari diskriminasi masyarakat dan sekaligus mendapat pengakuan sewajarnya.

Definisi homoseksual sendiri ialah hubungan seksual antara orang-orang yang sama kelaminnya, baik sesama pria maupun sesama wanita. Namun, biasanya istilah *homosex* itu dipakai untuk seks antar pria, sedangkan untuk seks antar wanita, disebut Lesbian (*Female home sex*). Lawan homoseks adalah heteroseks, artinya hubungan seksual antara orang-orang yang berbeda kelaminnya (seorang pria dengan seorang wanita)¹.

Homoseksual (*Liwat*) dilakukan dengan memasukkan penis (*zakar*) ke dalam anus (*dubur*); sedangkan lesbian dilakukan dengan cara melakukan masturbasi satu sama lain atau dengan cara lainnya untuk mendapatkan orgasme (puncak kenikmatan atau *climax of the sex act*). Perbuatan kaum homo, baik seks antar sesama pria (homoseksual),

¹ 1Definisi homoseksual juga bisa dibaca dibukunya Marzuki Umar Sa'adah, *Seks dan Kita*, cet. 1 (Jakarta: Gema insani press, 1998), h. 146. Dan Syaikh Sulaiman Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta timur: Pustaka Al-Kausjar, 2013), h. 577. Dan Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyyah* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h. 42 dan Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h. 154. Dan Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Cakrawala Publishing, 2009), h. 278. Dan Yuyun Affandi, *Pemberdayaan dan Pendampingan Korban Kekerasan Seksual Perspektif Al-Qur'an* (Semarang: Walisongo Press, 2010), h. 149. Dan M. Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis*, (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (eLSA) 2005, h. 8 dan h. 31.

maupun seks antar sesama wanita (lesbian) merupakan kejahatan (*Jarimah/Jinayah*) yang dapat diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun menurut hukum pidana di Indonesia (vide pasal 292 Kitab Undang-undang Hukum Pidana)². Menurut hukum fiqh (Hukum Pidana Islam), homoseksual (*Liwaʿ*) termasuk dosa besar, karena bertentangan dengan norma agama, norma susila, dan bertentangan pula dengan Sunnatullah (*God's law/natural law*) dan fitrah manusia (hukum nature). Sebab Allah menjadikan manusia terdiri dari pria dan wanita adalah berpasang-pasangan sebagai suami istri untuk mendapatkan keturunan yang sah dan untuk memperoleh ketenangan dan kasih sayang, sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 72:

والله جعل لكم من أنفسكم أزواجاً وجعل لكم من أزواجكم بنين وحفدةً
 وورزقكم من الطيبات أفالباطل يؤمنون وبنعمت الله هم يكفرون ﴿٧٢﴾

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”³

Sejarah lesbi dan gay dalam artian homoseksual tidak luput dari cerita Nabi Luṭh dan kaumnya pada masa itu. Disamping mereka melakukan homoseks, kaum Nabi Luṭh juga merampok dan merampas orang-orang yang lewat membawa barang-barang perniagaan.⁴

² Moelyanto, KUHP (*Kitab Undang-undang Hukum Pidana*) (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 127.

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an Tajwid dan Teremahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 274.

⁴ Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyyah* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h. 42.

Penduduk Sodom tidak mengindahkan seruan Nabi Luṭh as. Bahkan mereka mengancam akan membunuh Nabi Luṭh dan mengusir orang-orang yang beriman dari negeri mereka. Kemaksiatan mereka semakin hari semakin bertambah dan mereka menentang Nabi Luṭh agar mendatangkan azab yang diancam itu⁵. Nabi Luṭh mengatakan kepada kaumnya, bahwa ia berlepas diri dari perbuatan kaumnya itu dan sangat benci kepada perbuatan itu. Dan Nabi Luṭh yakin bahwa ancaman apapun yang diberikan kaumnya, tidak akan dapat memudarkannya, karena semuanya itu adalah dari Allah dan atas kehendak Allah. Kemudian Nabi Luṭh berdo'a kepada Allah: "Wahai tuhanku, lepaskanlah aku dan keluargaku dari azab yang akan menimpa kaumku akibat perbuatan-perbuatan mereka yang keji itu, dan jauhkanlah aku dari azabmu baik di dunia maupun di akhirat". Maka Allah mengabulkan do'a Nabi Luṭh dengan mendatangkan malapetaka kepada kaum Nabi Luṭh. Allah mengutus kepada Nabi Luṭh malaikat yang menyamar sebagai pemuda-pemuda tampan, untuk membinasakan mereka. Setelah para malaikat yang berupa pemuda-pemuda tampan itu sampai kerumah Nabi Luṭh, maka penduduk Sodom lalu mendatangi rumah Nabi Luṭh dengan maksud hendak melakukan perbuatan keji dengan tamu-tamu Nabi Luṭh itu⁶. Nabi Luṭh berusaha melarang mereka berbuat demikian dengan menawarkan putri-putrinya untuk dinikahi mereka. Nabi Luṭh berkata kepada mereka bahwa putri-putrinya itu adalah suci bagi mereka agar tidak menyentuh tamu-tamu itu. Nabi Luṭh mencela mereka dengan

⁵ Kaumnya Luṭ menantang Nabi Luṭ mereka berkata: "coba engkau wahai Luṭ mintakan kepada Tuhan engkau itu, supaya diturunkan siksaan yang dijanjikan itu sekarang juga" "Kami akan membuktikan sampai dimana kebenaran ucapanmu, hai Luṭh", tegas mereka pula. Karena sangat bencinya mereka kepada Luṭh, beliau diusir dari negerinya sendiri. Sebab tak ada gunanya orang-orang suci seperti beliau tinggal dinegeri mereka. Bisa dibaca di Al-Qur'an dan Tafsiranya, milik naskah Departemen Agama Republik Indonesia, Juz, 20, h. 448.

⁶ Juga bisa dilihat di Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 343.

mengatakan: “Apakah tidak ada seorang pun yang berakal diantara mereka?”. Sebagaimana tersebut dalam firman Allah didalam surat Hud ayat 78:

وجاءه قومه يهرعون إليه ومن قبل كانوا يعلمون السيئات قال يا قوم هؤلاء

بناتي هنّ أطهر لكم فاتقوا الله ولا تخزون في ضيفي أليس منكم رجلٌ رشيدٌ ﴿٧٨﴾

*Artinya: “Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegasgegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Nabi Luṭh berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?”*⁷

Tetapi penduduk Sodom itu menolak tawaran Nabi Luṭh dengan mengatakan bahwa mereka tidak berkehendak sedikitpun kepada putri-putrinya Nabi Luṭh itu⁸. Mereka tetap membangkang. Kemudian malaikat-malaikat itu memperkenalkan diri kepada Nabi Luṭh dan mengatakan bahwa mereka diutus Tuhan untuk membinasakan penduduk Sodom yang durhaka itu tidak akan dapat berbuat apa-apa terhadap Nabi Luṭh. Tatkala penduduk Sodom itu menyerbu rumah Nabi Luṭh, Allah menjadikan mereka tidak dapat melihat Nabi Luṭh dan malaikat-malaikat itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Luṭh agar meninggalkan kota Sodom di malam hari, yaitu di akhir malam bersama-sama dengan

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Qur’an Tajwid dan Teremahnya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 230

⁸Abu Ja’far membuat syair untuk kaum sodom yang menginginkan perbuatan yang keji itu (homoseksual):

واشعت يشهى النوم قلت له ارتحل
فقال له خذها بكفيك خرت
إذا ما النجوم اعرضت واسبطرت

“Orang-orang yang lelah itu ingin tidur, aku katakan kepadanya, ‘Pergilah engkau!’ Ketika bintang-bintang menampakkan dirinya memanjang”. Lihat dibukunya Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Aṭ-Ṭabari, Tafsir Aṭ-Ṭabari (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 297.

keluarganya⁹, selain dari istrinya, karena istrinya itu akan dibinasakan bersama-sama penduduk Sodom. Setelah tiba waktunya yang dijanjikan itu, maka Allah menghujani penduduk Sodom dengan hujan batu dari tanah liat yang amat dahsyat¹⁰, dan negeri merekaditelungkupkan oleh Tuhan. Dengan demikian hancurlah penduduk Sodom beserta kotanya.

Tidak lama setelah kehancuran kaum Nabi Luṭh, maka negeri mereka itu digenangi air. Pada masa akhir-akhir ini telah ditemukan bekas-bekas kota kota Sodom itu pada pantai “Buhairah Luṭh ”, yaitu buhairah (danau) yang menjadi bagian selatan dari Al-Bahrul Mayyit (Laut Mati)¹¹

Adapun Nabi Luṭh beserta pengikutnya, mereka pindah ke Zo’ar yaitu sebuah tempat di bagian Yordania juga. Kecuali istrinya dan membinasakan orang-orang durhaka itu, merupakan bukti nyata atas kebenaran Nabi Luṭh. Sebagian Rasul yang diutus Tuhan kepada penduduk Sodom. Tetapi sedikit sekali manusia yang memperhatikan

⁹ Diceritakan juga soal berangkatnya Luṭ dan pengikutnya yaitu Luṭ dan pengikutnya berangkat sebelum waktu Ṣubuh. Bisa dilihat di tafsir, Tafsir Al-Azhar (Panji Masyarakat, 1979), h. 344.

¹⁰ Wahab bin Munabbih mengatakan: Allah menimpakan belerang dan api kepada mereka. Bisa dilihat di tafsirnya Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, Juz 19 (Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 178. Dan juga diterangkan lagi didalam surat Hud dan alHijr dinyatakan bahwa batu-batu itu adalah batu-batu dari tanah yang terbakar, yang diberi tanda. Yakni, diberi tanda putih kemerah-merahan. Boleh jadi, sebab dihujankanya batu-batu kepada mereka adalah diturunkanya angin-angin kencang yang membawa batu-batu itu, lalu menimpakanya kepada mereka. Bisa dilihat di tafsirnya Ahmad Mustafa Al-Maragi, Tafsir AlMaragi, Juz 8 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 365.

¹¹ Allbrabath telah mengadakan beberapa peneliti yang luas di lembah sungai Yordan dan di beberapa tepi Laut Mati. Dugaanya mengatakan, bahwa Sodom, Amurah dan ketiga kota lainnya terletak di situ. Kemudian dia mengambil kesimpulan dengan bahwa kisah ini dengan seluruh rincianya adalah benar, beliau juga menemukan beberapa peninggalan yang membuktikan kebenaran kisah ini. Dia menemukan peninggalan benteng kuno di atas permukaan laut setinggi 500 kaki, dan di sampingnya terdapat tempat penyembelihan, yaitu batu-batu berbentuk tiang yang membuktikan bahwa pada masa itu mempersembahkan binatang-binatang kurban mereka kepadanya, juga membuktikan bahwa Laut Mati telah melahap kelima kota yang terdapat di daerah Yordan. Bisa dilihat dibukunya Al-Maragi, Tafsir Al-Maragi, Juz 19 (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 179.

tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Tuhan itu, sehingga sedikit sekali di antara mereka yang beriman dan mengikuti Rasul¹²

Dari cerita kaumnya Nabi Luṭh sendiri kita bisa memahami bahwa homoseksual itu tidak terlepas dari cerita kaumnya Nabi Luṭh tersebut, yang mana penduduk kota Sodom mempunyai budi pekerti kebiasaan yang buruk dan keji. Disimpulkan dari cerita di atas bahwa:

- a. Allah mengutus Luṭh kepada penduduk kota Sodom, untuk menyampaikan agama Allah kepada mereka.
- b. Pokok-pokok agama yang disampaikan Nabi Luṭh itu ialah, agar menyembah Tuhan Yang Maha Esa saja, tidak mempersekutukannya dengan sesuatu yang lain, melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menghentikan larangan-larangan-Nya.
- c. Nabi Luṭh menyatakan bahwa ia adalah benar-benar Rasul yang diutus Allah kepada mereka, karena itu, dia tidak akan meminta upah sedikitpun atas seruan yang disampaikan. Ucapan hanyalah dari Allah yang mengutusnyanya.
- d. Penduduk kota Sodom mempunyai kebiasaan yang buruk dan keji yaitu:
 - a. Mempersekutukan Allah.
 - b. Melakukan homoseksual.
 - c. Suka merampok dan menyamun.
 - e. Penduduk Sodom tidak mengindahkan seruan Nabi Luṭh itu. Karena itu mereka ditimpa malapetaka hujan batu dan Tuhan membalikkan negeri mereka, sehingga yang atas menjadi yang bawa.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Tafsirnya (1990), Juz 19, h. 94.

- f. Kisah Nabi Luth dan penduduk Sodom itu, diterangkan Allah agar menjadi I'tibar dan pelajaran bagi manusia¹³.

Homoseksual juga melanda di Indonesia sejak zaman Kolonial Belanda¹⁴,

penyakit Sodom ini banyak menular apabila suatu negeri sudah sangat maju dalam soal kemewahan. Orang menjadi bosan dengan perempuan. Salah satu rahasia orang besar-besar Pemerintah Kolonial Belanda dekat-dekatnya akan jatuh telah terbuka dan membuat malu ialah ketika terjadi penangkapan besar-besaran di Jakarta dan kota-kota lain, sampai menjalarke kota Medan, terhadap beberapa pegawai tinggi Belanda karena mereka mendirikan perkumpulan (*Club*) dari orang-orang yang menyukai laki-laki, sampai kirim mengirim gambar dan pesan memesan orang. Tidak berapa tahun sesudah kejadian yang memalukan itu, hancur leburlah pemerintahan Belanda karena serbuan bala tentara Jepang, orang-orang Belanda sendiri tidak bisa mempertahankan lagi, karena semangat sudah sangat remuk oleh kemewahan. Dan hal memalukan ini pernah pula kejadian di negeri Inggris, yaitu seorang “yang mulia” Mentri, tertangkap basah sedang menyetubuhi seorang serdadu muda penjaga Istana Buckingham. Padahal dalam surat-surat kabar Inggris hal itu “tidak dibesar-besarkan” dipandang hal yang lumrah atau hal yang umum saja, dan dimuka Hakim “Yang mulia Mentri” didenda saja beberapa Pound, dan diberi nasihat, lain kali jangan bikin

¹³ Kesimpulan lain dari kaumnya Nabi Luth yang diatas ialah: kaum pria yang senang melampiaskan sexnya kepada sesama pria, melakukan perampokan dan pembunuhan, dan pembicaraan-pembicaraan kotor di tempat-tempat perkumpulan. Semuanya meruntuhkan sendisendi moral yang luhur. Bisa dibaca dibuku Al-Qur'an dan Tafsiranya, milik naskah Departemen Agama Reublik Indonesia, Juz, 20, h. 448.

¹⁴ Lesbi dan gay sekarang udah masuk di sekitar kota kita seperti Demak, Jepara dan Kudus. Bisa dibaca dibukunya Moh. Rosyid, *Potret Gay dan WariaKota Kudus* (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2011), h. 2.

lagi. Sehabis membayar denda beliau pulang, dan kabinet tidak krisis, lantaran kesalahan yang “hanya” itu.

Maka janganlah orang bertanya: “Mengapa Kerajaan Inggris belum juga menerima akibatnya?” Itu hanya soal tempo, sebab kalau akhlak sudah sampai demikian, tidaklah dapat ditahan lagi keturunan itu.

Jika kita kemukakan kedua contoh ini, baik di Indonesia di zaman kekuasaan Belanda telah dekat runtuh, atau di Negeri Inggris sehabis perang dunia dua, bukanlah berarti bahwa penyakit ini tidak terdapat dalam daerah-daerah atau negeri-negeri Islam. Penyakit manusia sama, sebab itu maka Rasul-rasul diutus kepada Bani Adam. Jangan kita membongkar kesalahan orang lain, dan menutup cacat kita sendiri. Apabila kemewahan telah menjadi “bubuk makan kayu” terhadap jiwa, dan nilai-nilai rohani mulai jatuh, dan beragama telah menjadi kepalsuan dan munafik, maka baik di negeri-negeri Islam atau di negeri-negeri Kristen, hal ini akan ketemu. *Will Durant* dalam “*History of Civilization*” menulis bahwa penyakit seperti inipun sangat menular di zaman Yunani dan Romawi purbakala juga di India purbakala. Yaitu apabila kemewahan sudah sangat memuncak¹⁵.

Kadang-kadang menular juga penyakit ini di dalam Biara tempat hanya bergaul pendeta-pendeta hanya laki-laki saja, dan terdapat juga di pondok-pondok asrama orang sendiri: orang belajar mengaji, tetapi itulah yang bertemu. BIKSU-BIKSU Budha yang benci kepada kawin, mengasihi BIKSU yang lebih muda.

Lantaran itu tidaklah kita heran jika beberapa ulama’ Fikih mengeluarkan fatwa haram melihat Amrad, yaitu pemuda yang belum tumbuh kumisnya. Abdur Rahman Ibnu Jauziy di dalam karangannya.

¹⁵ Al-Makin, *Keragaman Dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintasan Sejarah Manusia* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016), h. 209.

“Talbis Iblis” (Tipu Daya Iblis), menerangkan betapa hebat perdayaan dan rayuan iblis dan syaitan kepada orang-orang yang hidup dalam Zawiyah kaum Shufi dengan perantaraan pemuda-pemuda yang manis ini. Inilah penyakit yang oleh ahli-ahli dinamai HomoSexual, mencintai yang sejenis, yang oleh Nabi Luṭh telah dinyatakan cara mengatasinya pada tingkat pertama, yaitu mendidik diri mendekati Allah dengan tauhid dan ma’rifat yang benar, dan menahan diri pada kemewahan.¹⁶

Secara bahasa, homoseksual adalah keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama atau hubungan seks/kelamin dengan pasangan sejenis (pria dengan pria disebut gay sementara wanita dengan wanita disebut lesbian). Selain homoseksual, ada juga beberapa istilah seperti telah disebut di muka, yakni, transeksual, biseks, transvestite dan hermafrodite. Awalnya nama hermafrodite adalah gabungan dari nama hermas dan aphrodit. Secara sederhana diartikan sebagai banci atau wadan atau orang yang mempunyai jenis kelamin antara yang secara fisik adalah mempunyai dua macam ciri fisik, yakni jenis kelamin laki-laki dan sekaligus wanita, bahkan dikatakan wadu memiliki alat kelamin yang tidak sempurnabagian bawahnya berupa vagina, sedangkan bentuk klitorisnya besar dan panjang seperti penis.

Dalam tulisanya James Dadandjaya mendefinisikan transvestite yakni kegemaran homoseks yang suka memakai pakaian dan perhiasan tubuh wanita dan dengan berdandan seperti wanita, ia akan mendapat kepuasan birahi seksual. Biasanya seorang transvetis akan suka memakai kebiasaan orang wanita yang dijangkiti sikap latah baik dalam meniru

¹⁶ Haji Ahmad Muhammad Karim Abdullah, *Tafsir Al-Azhar* (Panji Masyarakat, 1979), h. 345.

suara, echolalea, echopraxia (gerak orang lain), apabila dikageti. Istilah seks lain adalah biseks, yakni homoseks yang orientasi seksnya ganda, kedua-dua jenis kelamin digemari. Sekalipun, fenomena biseks berbeda dengan kaum gay atau lesbian. Biseks tidak pernah secara menonjol muncul ‘diper permukaan’. Kalau hubungan sejenis baik antara sesama laki-laki maupun sesama perempuan menjadi fenomena yang sangat mudah kita dapati dibanding dengan fenomena biseksual. Orang awam secara gampang akan mengatakan bahwa itumungkin karena si perempuan frustrasi terhadap suaminya sehingga ia menjadi lesbian atau sebaliknya pada kasus lelaki gay¹⁷.

B. Faktor-faktor yang MelatarBelakangi Lesbian dan Gay (Homoseksual)

1. Faktor-faktor yang melatar belakang Lesbi dan Gay (Homoseksual).

Membicarakan homoseksualitas (orientasi seksual dengan sesama jenis) tidak cukup hanya melihat dari sudut seksualitas, melainkan ada banyak faktor yang melingkupinya. Setidaknya terdapat ada tiga faktor yang menyebabkan kenapa kaum homoseksual begitu termarjinalkan. Ketiga faktor tersebut adalah faktor kultural, agama dan negara.

Pertama, faktor kultural. Publik memandang homoseksual sebagai sakit kejiwaan. Kaum homoseksual (yang mempunyai orientasi seksual dengan lain jenis yang sering mengklaim dirinya waras ini) memandang kaum homoseksual sebagai orang sakit yang perlu diobati. Pada tahun 1983, para psikiater memutuskan bahwa homoseksualitas yang egodistonik (homoseksualitas yang mengganggu kesehatan jiwa

¹⁷ Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (eLSA) 2005, h. 72.

orangnya) perlu disembuhkan. Keputusan ini tertuang dalam pedoman penggolongan dan Diagnosa jiwa (PPDG) 2, terbitan Direktorat Kesehatan jiwa. Depkes RI. Anggapan bahwa homoseksual itu sakit jiwa tentu tidak tepat. Sebab orientasi seksual (baik homo maupun hetero) bersifat fitrah, alamiyah, walau dalam beberapa kasus memang ada faktor kultural/lingkungan. Yang fitrah atau alamiyah adalah karena factor gen atau hormon.

Pada perinsipnya, setiap orang terlahir dalam keadaan biseksual. Ada yang gen atau hormon homoseksualnya lebih dominan. Sejak kecil sudah seperti itu terus berkembang hingga dewasa. Walau dalam beberapa kasus ada juga seseorang menjadi homoseksual karena faktor lingkungan misalnya di pesantren, karena antara santi putra dan putri dipisah bahkan mereka jarang ketemu dengan lawan jenis sementara hasrat seks butuh disalurkan maka sebagai pelampiasan mereka main seks dengan temanya sendiri sesama jenis. Santri yang suka main seks dengan sesama jenis ini dalam tradisi pesantren disebut dengan istilah mairil (mar'atul laili/kalau malam jadi perempuan). Oleh karena itu, sebetulnya orang homo, baik faktor fitrah maupun lingkungan sama-sama normal dan tidak bisa disalahkan begitusaja. Karena homoseksual adalah sesuatu yang normal maka tidak aneh jika ahli antropologi menunjukkan bahwa homosksual sebetulnya diterima dan bahkan dalam hal tertentu disucikan diberbagai budaya, termasuk diindonesia, seperti pada tradisi Bissu di Makassar dan Warok dalam kesenian Reog Ponorogo. Homoseksual merupakan bagian dari keanekaragaman sifat yang ada pada umat manusia. Ia adalah fenomena lumrah.

Kedua, faktor agama, adanya doktrin atau tafsir keagamaan yang menindas kaum homoseksual. Umat beragama sering menjadikan kisah kaum Luṭ (Al-A'rāf : 80-82 dan Hud: 77-82). Bukti bahwa kaum Nabi

Luth yang hancur tersebut merupakan orang-orang yang melakukan analsex, definisi liwat adalah memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam dubur, baik dubur laki-laki maupun kaum perempuan¹⁸. Bukti lain lagi, bahwasanya pada masa Nabi Luth yakni kota Sodom. Bukti lain lagi, bahwasanya pada masa Nabi Luth pertumbuhan penduduk tetap ada. Banyak orang yang saat itu masih melahirkan/reproduksi. Hanya ada kasus satu dua orang saja yang gay tetapi terus dijenelarisir semuanya homoseksual, homoseksual adalah alasan bahwa karena homoseksual (kawin sesama jenis) menyalahi takdir Tuhan maka dilarang.

Ketiga, faktor struktural, negara sangat menindas kaum homoseksual. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kebijakan yang tidak memperhatikan hak-hak mereka. Kaum homoseksual tidak dipandang oleh negara sebagai warga negara yang semestinya dilindungi, dalam paham liberalisme, minority rights (hak-hak kaum minoritas termasuk hak kaum homoseksual). Problem hak-hak kaum homoseksual masih menjadi agenda yang harus diselesaikan bangsa Indonesia dalam rangka menciptakan demokrasi seutuhnya. Walau disadari bahwa hal ini adalah bagian dari proses alami bagi perkembangan demokrasi sendiri, tetapi kalau problem itu tidak disikapi maka akan membuat demokrasi menjadi terancam, atau bisa gagal, padahal, kita sudah sepakat bahwa demokrasi merupakan sistem terbaik yang kita pegang untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara¹⁹.

Disebutkan di halaman yang lainya itu pada dasarnya, ada empat variabel penting yang memiliki probabilitas sebagai penyebab homoseksual. Pertama, faktor biologis, terdapat kelainan genetik. Kedua,

¹⁸ Syaikh Sulaiman Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 575. Dan Neng Djubaedah, *Pornografi dan Pornoaksi* (Jakarta Timur: PRANADA MEDIA, 2003), h. 157.

¹⁹ Kholidul Adip Ach, *Indahnya Kawin Sesama Jenis* (Semarang: Lembaga Studi Sosial Agama (eLSA) 2005, h. 6.

faktor psiko-dinamik, yakni adanya masa lalu kelam yang menjadi gangguan bagi perkembangan psikoseksual saat masa anak-anak. Ketika, faktor sosiokultural, yakni adanya adat istiadat yang mengajarkan berhomoseksual sebagai salah satu aktivitas sakral yang menjadi karakter budaya masyarakat tersebut. Keempat, faktor lingkungan, situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mendorong ke arah tindakan homoseksual.

Faktor yang lain itu disebabkan oleh esensi seksologi diri gay, coba-coba, lingkungan yang mengitarinya, dan adanya akses ke dunia gay. Dalam konteks objek yang diteliti dalam penelitian ini, menjadi gay akibat imbas perlakuan pamanya (disodomi) pada tahun 1998 ketika duduk dibangku SLTA dan dalam perjalanan hidup selanjutnya korban berhadapan dengan lingkungan yang mendukung untuk menjadi gay karena dua aspek, pertama aspek genetis yakni faktor biologis seperti hormon yang ketertarikan seksualnya terhadap sesama laki-laki dan kedua, aspek psikoanalisis bahwa bayi adalah mahluk yang arah seksualitasnya sama antara laki-laki dan perempuan, bayi mengarahkan seksualitasnya menuju obyek yang 'pantas' dan dianggap 'tidak pantas'. Misalnya bagi bayi laki-laki, secara tak sadar, bayi tersebut mengarahkan seksualitasnya menuju obyek seperti lubang kunci, gelas, dan benda-benda lain yang secara simbolis melambangkan seksualitas perempuan. Apabila terjadi kesalahan dalam mengarahkan seksualitasnya maka ada kemungkinan homoseksualitas akan terjadi²⁰.

2. Dampak Lesbi dan Gay (Homoseksual)

²⁰ Moh. Rosyid, *Potret Gay dan Waria Kota Kudus* (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2011), h. 31.

Beberapa dampak dari perbuatan ini (homoseksual) kami rangkum dari kitab al-Islam Wa at Tibu yang akan kami sebutkan satu persatu, berikut penjelasannya:

a. Membenci perempuan.

Di antara akibat yang ditimbulkan dari praktik homoseksual adalah menimbulkan keengganan untuk mencintai perempuan. Lebih dari itu, perbuatan ini bisa berakibat pada ketidakmampuan laki-laki melakukan hubungan seksual dengan perempuan. Dengan demikian, tujuan yang paling penting dari pernikahan, yaitu untuk melahirkan generasi, tidak bisa terwujud.

Meskipun laki-laki yang homo ada kemungkinan untuk tetap menikah, tapi perempuan yang akan menjadi istrinya hanya akan menjadi salah satu korban yang dirugikan dari sekian korban lain. Dia tidak akan mendapatkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang darinya, sementara ketenangan, cinta, dan kasih sayang merupakan dasar bagi terbentuknya kehidupan berkeluarga yang berkesinambungan. Karena itu, kehidupan istrinya akan menjadi tersiksa dan terkatung-katung; dia tidak berstatus sebagai seorang istri, dan dia juga tidak berstatus sebagai perempuan yang ditalak.²¹

b. Gangguan urat sarap

Sesungguhnya perilaku homoseksual seperti ini dapat mempengaruhi jiwa dan memberikan dampak pada urat-urat saraf. Salah satu dampak atas hal itu adalah kelainan jiwa yang bagi pelakunya sehingga dalam lubuk hatinya tidak tertanam perasaan bahwa dirinya tidak diciptakan sebagai laki-laki. Perasaan seperti ini lalu berpindah menjadi suatu keganjilan. Karena itu, emosi orang yang homo menjadi berbalik secara tidak wajar. Akibatnya, dia menjadi tertarik kepada

²¹ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: PT Alma'arif, 1997), h. 132

orang-orang yang memiliki jenis kelamin yang sama dengannya. Pikiran-pikirannya yang kotor selalu tertuju pada organorgan kelamin mereka. Jadi, cukup beralasan bila pada akhirnya mereka gemar untuk bersolek dan meniru gaya perempuan dengan memakai kosmetik. Selain itu, mereka juga berusaha agar dapat cantik dengan memerahkan pelipis, memberi celak alis mata, melenggak lenggokkan tubuh saat jalan, dan hal-hal lain yang seringkali kita lihat di banyak tempat. Dalam beberapa buku kesehatan, juga banyak kita jumpai beberapa perilaku tidak wajar yang mereka lakukan.

Perkara ini tidak hanya terbatas pada musibah kelainan jiwa dalam diri orang homoseksual, tapi ada pula hal lain yang menjadidampak buruk dari perbuatan keji semacam ini. Salah satunya, perbuatan ini dapat melemahkan psikologi yang normal dalam dirinya. Selain itu, dampak atas perilaku seksual menyimpang seperti ini menjadikan yang bersangkutan terserang beberapa penyakit urat saraf yang langka, serta cacat jiwa yang memalukan yang dapat menghilangkan sifat kemanusiawi dan kejantanan. Homoseksual dapatmenumbuhkan ketidaknormalan akal yang akan menurun kepada anak keturunannya. Selain itu, cacat urat saraf tersembunyi yang diakibatkan perbuatan keji ini akan timbul secara permanen pada pelakunya.

c. Gangguan otak

Bagi orang yang melakukan perbuatan homoseksual dapat berakibat pada hilangnya keseimbangan otak yang cukup serius, kekacauan yang menyeluruh pada pemikirannya, kondisi stagnan yang tidak wajar pada imajinasinya, dan kedunguan yang parah di dalam akalnya, serta hasratnya menjadi sangat lemah. Tapi, semua itu kembali kepada (sebab) kurangnya klasifikasi bagian dalam (otak) yang dilakukan oleh kelenjar gondok. Hal itu karena (peran) kelenjar memiliki posisi

yang secara keseluruhan melebihi organ yang lain pada tubuh yang berpengaruh secara langsung sehingga semangat kerja yang bersangkutan menjadi lemah, dan tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya menjadi terabaikan. Anda juga akan menemukan suatu hubungan yang erat antara Neursetania dan homoseks, serta keterkaitan yang tidak wajar diantara keduanya. Karena itu, yang bersangkutan akan mengalami kedunguan, bertindak secara serampangan, pikirannya menjadi linglung, dan dia akan kehilangan akal serta petunjuk.

d. Penyakit hitam

Homoseks bisa juga menjadi sebab timbulnya penyakit hitam, atau menjadi faktor yang dominan yang memunculkan dan membangkitkan penyakit itu. Sudah menjadi hal yang maklum jika perbuatan keji semacam ini menjadi sarana yang memberikan pengaruh besar bagi penyakit ini. Hal ini dilihat dari peran homoseks yang dapat menggandakan penyakit ini dan mempersulit biaya pengobatannya. Akan tetapi, semua itu berpulang pada sebab ketidakwajaran fungsi atas perbuatan keji dan munkar, serta pengaruh yang buruk yang disalurkan pada urat-urat saraf tubuh.

e. Tidak bisa memberi kepuasan saat bersetubuh.

Homoseks merupakan suatu kecacatan yang tidak wajar dan suatu cara yang tidak cukup untuk memuaskan dorongan seksual. Hal itu karena dasar perilaku homoseks adalah jauh dari praktek persetubuhan normal dan ia tidak akan terjadi tanpa adanya kerja seluruh urat-urat saraf. Hubungan semacam itu pun memberi tekanan yang besar kepada sistem otot dan memberikan pengaruh yang buruk bagi seluruh organ tubuh.

Jika kita tinjau dari ilmu fisiologi, hubungan seks dan fungsi hubungan tubuh yang normal yang hal ini dijalankan oleh organ-organ

kelamin ketika bersenggama, kemudian hal itu kita bandingkan dengan yang berlaku di dalam hubungan homoseks, maka kita akan mendapati perbedaan yang berlawanan. Semua itu terjadi karena menempatkan sesuatu yang tidak pada tempatnya dan tempat yang semestinya disebabkan praktik yang tidak wajar.

f. Mengendurnya otot dubur dan menjadikannya tidak teratur.

Jika anda melihat homoseks dari sisi lain, tentu anda akan mendapati bahwa ia menjadi sebab robeknya dubur, rusaknya jaringan jaringan yang ada padanya, kendurnya oto-ototnya, hancurnya sebagian organya, dan hilangnya dominasi otot terhadap zat tinja yang menyebabkan otot tidak mampu menahanya. Oleh karena itu, anda akan mendapati orang-orang fasiq (pelaku homo) yang tercemar oleh zat-zat busuk yang keluar dari (dubur) mereka yang tidak diinginkan.

g. Hancurnya moralitas.

Homoseks merupakan suatu bentuk kedunguan akhlak dan penyakit psikologi yang berbahaya, karenanya, anda akan mendapati bahwa orang-orang yang melakukan kecendrungan seks menyimpang semacam ini biasanya merupakan orang yang berakhlak buruk, tidak normal, dan hampir tidak mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan yang hina. Mereka memiliki semangat yang lemah tidak memiliki emosi yang membuat mereka menyesali perbuatan dosa, dan tidak memiliki nurani yang dapat mencegah mereka untuk melakukan dosa. Tidak ada satupun dari mereka yang merasa risih atas perbuatan yang dilakukannya. Dan psikologis tidak ada yang dapat menghalangi perbuatannya terhadap bayi dan anak kecil yang menjadi objek kekejaman dan kekerasannya, demi memuaskan nafsunya. Hal semacam ini dapat kita baca pada berita-berita di berbagai media. Kita juga bisa mendapatkan penjelasan mengenai hal ini di pengadilan dan bukubuku medis.

h. Mengganggu kesehatan secara umum.

Selain apa yang telah saya ungkapkan sebelumnya, homoseks dapat menyebabkan tekanan jantung dan stroke yang melakukannya. Mereka dibirkan dalam kondisi lemah secara menyeluruh sehingga menyebabkannya mudah terkena berbagai penyakit dan membuatnya (seolah-olah) menjadi barang rampasan aneka ragam kecacatan dan penyakit yang menahan.

i. Mengganggu organ kelamin.

Homoseks juga dapat melemahkan pusat-pusat pembuangan utama yang ada pada tubuh, dan mematikan kehidupan sel-sel spermatozoid di dalamnya, serta memberikan pengaruh pada penghimpunan zat-zat sperma, yang pada gilirannya akan menghilangkan kemampuannya untuk mendapatkan keturunan. Selain itu, yang bersangkutan juga bisa mengalami kemandulan bahkan dapat berakibat pada kematian.

j. Menimbulkan penyakit tifus dan disentri.

Kita bisa katakan bahwa homoseks dapat menyebabkan infeksi virus penyakit tifus, disentri, dan penyakit-penyakit berbahaya lain yang dapat berpindah melalui pencemaran zat-zat tinja. Dari situ, ia membawa beraneka ragam bakteri yang penuh dengan berbagai penyebab kecacatan fisik dan penyakit.

k. Menimbulkan penyakit yang umumnya diderita orang yang berzina.

Tidak dipungkiri bahwa penyakit-penyakit yang merebak akibat dari perzinahan, bisa jadi akan menyebar pula melalui homoseks. Penyakit-penyakit tersebut menyerang orang yang melakukannya, lantas membunuhnya dengan cepat, dan membuat lemah tubuh-tubuh mereka bahkan bisa menghilangkan nyawanya. Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan, kita bisa mengetahui alasan syari'at Islam mengharamkan

homoseks. Juga semakin jelas hukum-hukum yang secara detail atas hal itu yang akan dijatuhkan kepada orang yang melakukan. Sebab. Sebagai solusi untuk menghilangkan perbuatan ini adalah dengan menghilangkan mereka dan menyelamatkan dunia ini dari keburukan-keburukan yang diakibatkan darinya²².

Pengaruh homoseksual terhadap daya berfikir Homoseksual antara lain menyebabkan:

- a. Terjadinya suatu syndroom atau himpunan gejala-gejala penyakit mental yang disebut neurasthenia (penyakit lemah syahwat).
- b. Depresi mental yang mengakibatkan ia lebih suka menyendiri dan mudah tersinggung sehingga tidak dapat merasakan kebahagiaan hidup.
- c. Mempengaruhi otak sehingga kemampuan berfikir menjadi lemah. Ia hanya dapat berfikir secara global, daya abstraksinya berkurang, dan minatnya juga sangat lemah sehingga secara umum dapat dikatakan otaknya menjadi lemah²³.

Menurut Dr. Muhammad Rashfi didalam kitabnya al-Islam Wa'atTibu sebagaimana yang dikutip Sayyid Sabiq, bahwa Islam melarang keras homoseks, karena mempunyai dampak yang negatif terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tidak tertarik kepada wanita, tetapi justru tertarik kepada pria sama kelaminya. Akibatnya kalau si homo itu kawin, maka istrinya menjadi korban (merana), karena suaminya bisa tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai suami, dan si istri hidup

²² Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), h. 269.

²³ Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah* (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), h. 133.

tanpa ketenangan dan kasih sayang, serta ia tidak mendapatkan keturunan, sekalipun ia subur.

2. Kelainan jiwanya yang akibatnya mencintai sesama kelamin, tidak stabil jiwanya, dan timbul tingkah laku yang aneh-aneh pada pria pasangan si homo. Misalnya ia bergaya sesama seperti wanita dalam berpakaian, berhias, dan bertingkah laku.
3. Gangguan saraf otak, yang akibatnya bisa melemahkan daya pikiran dan semangat/kemampuannya.
4. Penyakit AIDS, yang menyebabkan penderitanya kekurangan/kehilangan daya ketahanan tubuhnya. Penyakit AIDS ini belum ditemukan obatnya dan telah membawa korban yang banyak sekali di barat, khususnya di Amerika Serikat. Berdasarkan survai di Amerika Serikat pada tahun 1985 terhadap 12.000 penderita AIDS, ternyata 73% akibat hubungan free sex, terutama homoseks, 17% karena pecandu narkotik atau sejenisnya, dan 2,5% akibat transfusi darah²⁴.

Homoseksual juga bisa mempengaruhi terhadap Jiwa dan terhadap Akhlak. Perbuatan homoseksual dapat merusak Jiwa. Dan kegoncangan yang terjadi dalam diri seorang homoseks adalah karena ia merasakan adanya kelainan-kelainan perasaan terhadap kenyataan dirinya. Dalam perasaannya, ia merasa sebagai seorang wanita, sementara kenyataan organ tubuhnya adalah laki-laki, sehingga ia lebih simpati atau jatuh cinta kepada orang yang sejenis dengan dirinya untuk pemuasan libido seksualnya.

Karena itu, banyak juga pemuda yang terjerumus dalam dunia homoseks. Mereka suka bersolek seperti wanita dengan menggunakan

²⁴ Zuhdi, Masyfuk, *Masail Fiqhiyyah* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), h. 43.

make up, cara berpakaian, cara berjalan dan bergaul, dan sebagainya yang dapat kita saksikan. Hal ini lebih jauh telah diungkapkan dalam buku-buku ilmu kedokteran.

Homoseksual adalah sesuatu perbuatan tercela yang merusak unsur akhlak dan merupakan suatu penyakit jiwa yang berbahaya. Anda pasti dapat melihat, bagaimana orang yang keranjingan homoseks ini. Ia pasti berakhlak jelek, tabiatnya berat, serta ia hampir-hampir tak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jelek. Selain itu, orang yang keranjingan homoseks pada umumnya lemah dan tak punya nafsu kekuatan batini, serta tak punya unsur batini yang dapat mengendalikan perbuatannya. Dengan demikian ia tega menumpahkan nafsu seksualnya yang abnormal kepada anak-anak kecil dengan menggunakan kekerasan. Itu semua sering kita dengar dari media dan pengadilan²⁵.

C. Pandangan Imam Al-Qurthubi Terhadap LGBT

Dalam Iskam LGBT dikenal dengan dua istilah, yaitu *Liwath* (gay) dan *Sihaaq* (lesbian). *Liwath* (gay) adalah perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dengan cara memasukkan *dzakar* (penis)nya kedalam dubur laki-laki lain. *Liwath* adalah suatu kata (penamaan) yang dinisbatkan kepada kaumnya Luth ‘*Alaihis salam*, karena kaum Nabi Luth as adalah kaum yang pertama kali melakukan perbuatan ini (*Hukmu al-liwath wa al-Sihaaq*). Allah SWT menamakan perbuatan ini dengan perbuatan yang keji (*fahisy*) dan melampaui batas (*musrifun*). Sebagaimana Allah terangkan dalam al-Quran Surah al-A’raf: 80-81 yang artinya:²⁶

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu

²⁵ Sayyi Sabiq, *Fikih Sunnah* (Bandung: PT Alma’arif, 1997), h. 132.

²⁶ Jaelani, Ahmad. *Pandangan Islam Terhadap LGBT*. 13 Februari 2016, (online) <http://hizbut-tahrir.id/2016/02/13/pandangan-islam-terhadap-lgbt/>, diakses tanggal 20 September 2019, 21:46.

mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melampiaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.” (TQS. Al-‘Araf: 80-81)

Sedangkan Sihaaq (lesbian) adalah hubungan cinta birahi antara sesama wanita dengan dua orang wanita saling menggesek-gesekkan anggota tubuh (farji’)nya antara satu dengan yang lainnya, hingga keduanya merasakan kelezatan dalam berhubungan tersebut²⁷.

Hukum Sihaaq (lesbian) sebagaimana dijelaskan oleh Abul Ahmad Muhammad Al-Khidri bin Nursalim Al-Limboriy Al-Mulky (Hukum al liwath wa al Sihaaq, hal. 13) adalah haram berdasarkan dalil hadist Abu Said Al-Khudriy yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim (no, 338), At-Tirmidzi (no. 2793) dan Abu Dawud (no. 4018) bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata:

“Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita melihat aurat wanita lain. Dan janganlah seorang laki-laki memakai satu selimut dengan laki-laki lain, dan jangan pula seorang wanita memakai satu selimut dengan wanita lain.”

Namun, tak dapat dipungkiri bahwa LGBT kini semakin marak, apalagi datangnya dengan angin segar dari Amerika Serikat yang kini memperbolehkan pernikahan sesama jenis, hal ini merupakan suatu kabar gembira bagi kaum LGBT di Amerika Serikat, meskipun tidak sedikit yang mengecam hal tersebut. Melihat apa yang terjadi di Amerika Serikat, kaum LGBT di seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia semakin memperbesar kekuatan untuk memperoleh hak mereka sebagai

²⁷Sayyid Sabiq, *Fiqhu Sunnah*, Juz 4/hal. 51.

LGBT. Pertanyaannya, bagaimanakah pandangan mengenai hal ini dalam perspektif hukum, khususnya Islam?

Dalam Pasal 22 Ayat (3) UU RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyebutkan bahwa “Setiap orang bebas mempunyai, mengeluarkan, dan menyebarluas pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan atau tulisan melalui media cetak maupun media cetak elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan kebutuhan bangsa”.

Dalam agama Islam pun seperti yang sudah julas bahwa Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa melarang keras hamba-Nya agar tidak masuk dalam golongan orang-orang yang menyukai sesama jenis, seperti lesbi ataupun gay, biseksual, dan transgender.

Islam menghendaki pernikahan antara lawan jenis, laki-laki dengan perempuan, tidak semata untuk memenuhi hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat. Perkawinan sesama jenis tidak akan menghasilkan keturunan, dan mengancam kepunahan generasi manusia. Perkawinan sesama jenis semata-mata untuk menyalurkan kepuasan nafsu hewani. Sanksi bagi pelaku semua pelanggaran seksual tersebut adalah hukuman mati,

Rasulullah SAW bersabda:

*“...dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menjumpai kalian orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah orang yang mengerjakan dan orang yang dikerjai”.*²⁸

²⁸Hadist Ibnu Majah No. 2561 (*Kitabul Hudud*)

Dalam hadist lain Rasulullah SAW bersabda:

“...Ibnu Abbas meriwayatkan: “Barang siapa menjimak muhrimnya maka bunuhlah, dan barang siapa menjimak hewan maka bunuhlah pelaku dan binatang yang dijimak”.

Dari semua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ajaran agama Islam, tidak ada satu pun dalil yang membenarkan perilaku LGBT. Islam melarang keras perilaku menyimpang lesbian, gay, biseksual, maupun transgender karena bertentangan dengan fitrah manusia. Selain itu, Islam menentang keras hal ini karena juga berbahaya dari sisi kesehatan dan juga dari keberlangsungan hidup manusia itu sendiri. Dan azab Allah begitu pedih bagi seseorang yang melakukan perbuatan tersebut dan melampaui batas. Maka dari itu, bagi setiap penganut perilaku LGBT hendaklah mereka segera mengerti bahwa tidak ada segala sesuatu yang Allah larang kecuali untuk kebaikan manusia itu sendiri.